

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya kesadaran tentang ekonomi berkelanjutan sebagai aktivitas ekonomi yang menekankan pada kesejahteraan bersama yang menguntungkan baik produsen maupun konsumen tanpa mementingkan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari ekonomi berkelanjutan adalah pembangunan yang memperbaiki kesejahteraan masyarakat, mempertahankan kehidupan sosial, menjaga kualitas lingkungan dan memastikan keadilan serta pelaksanaan tata kelola yang meningkatkan kualitas hidup.

Kesadaran tentang ekonomi berkelanjutan sangat penting dikarenakan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, menciptakan peluang ekonomi baru, meningkatkan ketahanan ekonomi, dan memastikan keberlanjutan sumber daya alam untuk generasi mendatang.

Tantangan ekonomi berkelanjutan dalam pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh eksploitasi sumber daya alam sering kali mengabaikan dampak lingkungan. Adanya polusi dan perubahan iklim dalam beberapa isu lingkungan yang perlu ditangani untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Dan tantangan utama dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi di Maninjau dalam pengelolaan yaitu dari segi kualitas air, dan perubahan iklim yang tidak menentu menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di Danau Maninjau. Kemudian infrastruktur seperti jalan dan transportasi dapat meningkatkan aksesibilitas ke danau, dan

pengelolaan wisata yang berkelanjutan dapat menjaga kelestarian lingkungan di Danau Maninjau.

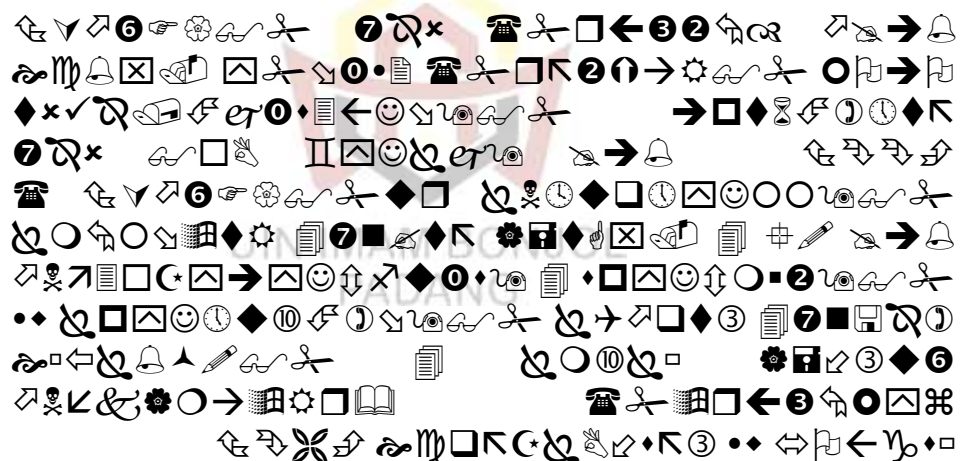
Danau Maninjau memiliki potensi wisata alam yang sangat besar diantaranya memiliki pemandangan danau yang cantik terutama saat matahari muncul dan menghilang serta dari berbagai titik ketinggian seperti Puncak Lawang, Linggai Park, kemudian terdapat berbagai objek wisata seperti air terjun, dan tempat-tempat dengan pemandangan indah dari ketinggian, seperti Ulu Ranggeh View. Kemudian Danau Maninjau memiliki legenda menarik seperti kisah bujang Sembilan, yang dapat menjadi daya tarik wisata lokal, dan kuliner khas Maninjau seperti pensi, rinuak, bada sala.

Danau Maninjau memiliki wisata alam berupa hutan yang subur dengan berbagai pohon, air terjun yang indah seperti Air terjun Pincuran Gadang yang dapat ditemukan di sekitar danau. Wisatawan dapat berenang, menyewa perahu atau memancing di Danau Maninjau. Kemudian ada puncak lawang, Linggai Park dan kelok 44. Wisata Budaya di Maninjau yaitu makanan khas Danau Maninjau yaitu pensi, rinuak, salai dan masih banyak lagi. Ada masjid Bayur serta Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka.

Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) memiliki peran strategis dalam mendukung ekonomi berkelanjutan dengan menumbuhkan pemahaman dan sikap positif terhadap lingkungan, ekonomi, dan masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diajak untuk menganalisis permasalahan sosial, dan mencari solusi yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, materi ekonomi dalam pembelajaran IPS sangat penting. Pembelajaran IPS

tanpa dukungan materi ekonomi menjadi tidak berarti karena ekonomi mengajarkan tentang penghargaan terhadap sumber ekonomi yang terbatas, Oleh karena itu, peserta didik perlu diarahkan menghadapi keterbatasan tersebut.

Undang-undang yang mengatur tentang Pariwisata diatur oleh Permenpar No. 9 Tahun 2001 mengatur tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan. Pedoman ini berisi ketentuan dan standar untuk menetapkan destinasi pariwisata yang berkelanjutan, termasuk kriteria dan proses penetapannya (Permenper, 2021). Adapun ayat yang menjelaskan tentang wisata berkelanjutan terdapat dalam QS. Al-An'am ayat 11-12



Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu" Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi". Katakanlah: "Kepunyaan Allah". Dia telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang. Dia sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Orang-orang yang meragukan dirinya mereka itu tidak beriman

Untuk itu guru perlu rencana yang baik dalam mengatur materi ekonomi dalam pelajaran IPS agar tujuan belajar bisa tercapai. Bukan hal yang mudah untuk menyusun materi ekonomi dalam pembelajaran IPS. Terlebih

lagi, latar belakang pendidikan Guru IPS/MTs berbeda. Guru IPS yang memiliki latar belakang di bidang ekonomi bukan jaminan mudah menjelaskan materi ekonomi. Guru harus menggabungkan materi ekonomi dengan materi yang lain, agar menjadi materi IPS yang lengkap dan bermanfaat (Sholeh, 2019). Melalui pembelajaran tentang keragaman budaya, sejarah perjuangan bangsa, dan sistem sosial masyarakat, siswa dapat memahami pentingnya persatuan dan identitas nasional. Pembelajaran ini akan lebih efektif jika disampaikan dengan pendekatan tematik yang mengaitkan materi dengan lingkungan terdekat siswa.

Sumber belajar diluar kelas penting dalam proses pembelajaran, karena menyediakan dunia nyata, pengalaman belajar langsung bagi siswa. Sekolah sebagai wadah siswa harus mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman yang beragam dan baik. Oleh karena itu, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki kewajiban untuk menyediakan sumber belajar sebanyak-banyaknya bukan hanya untuk menambah pengetahuan peserta didik akan tetapi, agar peserta didik memiliki sikap peduli dan kesesadaran lingkungan.

Bahkan penelitian terdahulu oleh ” Fadisa et al., (2022) dengan judul “pembangunan pariwisata berkelanjutan pada kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau di Kota Bukittinggi”. Penelitian selanjutnya oleh Faisal Arif Rahmadhani berjudul “Upaya Menumbuhkan Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah.” Dimana program bank sampah juga berdampak positif bagi masyarakat, terutama

membangkitkan minat masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan (Rahmadani, 2020). Penelitian oleh Hidayah et al., (2022). berjudul “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Kebersihan Lingkungan.” Ada kesadaran bagi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga et al., (2024). dengan Judul “Peran Pendidikan Lingkungan terhadap sikap peduli siswa pada kelestarian lingkungan hidup di MTs Al-Washliyah Wonosari, Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai”. Pendidikan lingkungan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan mempromosikan praktik berkelanjutan di MTs Al-Washliyah Wonosari, menumbuhkan sikap siswa yang ditandai dengan pengelolaan lingkungan dan perhatian yang lebih tinggi terhadap pelestarian ekologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Meitolo Hulu, (2024) Meitolo Hulu berjudul “Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Studi Kasus: Desa Wisata “Blue Lagoon” di Kabupaten Sleman”. Lingkungan yang alami menjadi pilihan utama bagi wisatawan untuk berkunjung di desa wisata Blue lagoon. Masyarakat lokal sebagai pengelola daerah wisata merespon positif dengan tetap mempertahankan kearifan lokal. Menurut Ika Wulandari keberlanjutan mempermudah dalam hal akses ke pasar dan sumber daya baru. Keberlanjutan juga mampu menciptakan nilai sosial dan lingkungan di mana dapat meningkatkan akses ke pendanaan (Ika Wulandari, 2025)

Observasi awal yang peneliti lakukan di Maninjau pada tanggal 1 Desember 2025 bahwasanya peneliti temukan kurangnya pemahaman siswa

tentang integrasi potensi lokal dalam pembelajaran, karena banyak kurikulum pendidikan yang bersifat nasional atau terpusat, sehingga kurang memberikan ruang untuk memasukkan potensi lokal, kurangnya pelatihan bagi Guru untuk memahami dan mengimplementasikan potensi lokal dalam pembelajaran. Sistem penilaian yang lebih fokus pada ujian tertulis dapat mendorong pengajaran yang lebih teoritis.

Ketika melakukan wawancara dengan Ibuk Sri Hayati Guru IPS MTsN 11 Agam pada tanggal 17 Desember 2025 mengatakan bahwa mengintegrasikan potensi wisata lokal ke dalam pembelajaran IPS harus sesuai dengan materi, mengaplikasikannya langsung ke lapangan salah satunya langsung ke Linggai Park, atau ke tepi Danau. MTsN 11 Agam ini berada di kawasan yang memiliki potensi wisata strategis, seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS, mengingat IPS berkaitan erat dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan masyarakat. Namun, dalam praktiknya pembelajaran IPS masih cenderung bersifat teoritis dan belum secara optimal mengintegrasikan potensi wisata lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Nilai-nilai kepariwisataan seperti kepedulian lingkungan, tanggung jawab sosial, kesadaran ekonomi kreatif, serta pelestarian budaya lokal belum terinternalisasi secara sistematis dalam pembelajaran. Peserta didik lebih banyak memahami konsep secara tekstual, tanpa dikaitkan secara langsung dengan realitas sosial di lingkungan mereka sendiri. Akibatnya, pembelajaran

IPS belum sepenuhnya mampu membentuk kesadaran kritis dan sikap peduli peserta didik terhadap potensi serta keberlanjutan wisata lokal.

Selain itu, belum adanya model atau strategi yang terstruktur dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepariwisataan menyebabkan proses pembelajaran bergantung pada inisiatif guru secara individual. Keterbatasan sumber belajar berbasis lokal, minimnya media pembelajaran kontekstual, serta perbedaan kemampuan peserta didik semakin memperlemah efektivitas internalisasi nilai tersebut.

Jika kondisi ini terus berlangsung, maka potensi wisata lokal seperti Danau Maninjau hanya akan menjadi objek geografis semata dalam materi pembelajaran, bukan sebagai sarana pembentukan karakter, kesadaran ekonomi, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai kepariwisataan diinternalisasikan dalam pembelajaran IPS, strategi yang digunakan guru, serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi nilai-nilai kepariwisataan dalam menumbuhkan kesadaran ekonomi berkelanjutan pada pembelajaran IPS di MTsN 11 Agam”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS belum menginternalisasikan nilai-nilai kepariwisataan secara optimal.
2. Strategi guru dalam menginternalisasi nilai masih belum terstruktur dan berkelanjutan.
3. Terdapat kendala sarana, sumber belajar, dan variasi kemampuan peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kepariwisataan dalam menumbuhkan kesadaran ekonomi berkelanjutan pada pembelajaran IPS di MTsN 11 Agam?
2. Bagaimana strategi Guru IPS dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepariwisataan pada pembelajaran IPS?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Guru dalam menginternalisasi nilai-nilai kepariwisataan pada pembelajaran IPS?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai kepariwisataan dalam menumbuhkan kesadaran ekonomi berkelanjutan pada pembelajaran IPS di MTsN 11 Agam.
2. Untuk mengetahui strategi Guru IPS dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepariwisataan dalam pembelajaran IPS.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Guru dalam menginternalisasi nilai-nilai kepariwisataan pada pembelajaran IPS.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- 1) Penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan IPS, khususnya dalam konteks menumbuhkan kesadaran ekonomi berkelanjutan.
- 2) Dapat memperdalam pemahaman konsep ekonomi berkelanjutan bagi generasi muda.
- 3) Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi hubungan antara pendidikan, kesadaran lingkungan, dan pengembangan ekonomi lokal dikonteks yang berbeda.

2. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi instansi / lembaga pendidikan dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan masukan agar lembaga sekolah lebih memperdalam kearifan lokal.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan pendidik dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran ekonomi berkelanjutan.
- 3) Mendorong keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pendidikan, sehingga menciptakan hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam pengembangan potensi wisata dan ekonomi berkelanjutan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG